

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Sektor industri semen merupakan salah satu sektor penyokong pembangunan di Indonesia. Perannya sangat besar dalam membangun infrastruktur nasional khususnya dalam pembangunan sarana dan prasarana bagi masyarakat. Pembangunan dilakukan baik untuk kebutuhan pribadi ataupun untuk kebutuhan masyarakat umum menjadikan persaingan yang begitu ketat antar industri semen. Pada awal tahun 2015 pemerintah mengimbau untuk menurunkan harga jual semen produksi BUMN. Meskipun begitu keputusan pemerintah tidak berdampak besar bagi penghasilan PT Holcim Indonesia Tbk, hal ini sesuai dengan pernyataan yang tercantum pada laporan keuangan PT Holcim Indonesia Tbk yang menyatakan bahwa penurunan laba perusahaan disebabkan oleh permintaan terhadap produk semen yang masih rendah. Pada tahun 2015 perusahaan mencatat penurunan pendapatan dari 668 milyar rupiah pada tahun 2014 menjadi 175 milyar rupiah pada tahun 2015. Penjualan semen mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan persaingan antar pabrikan semen terus meningkat belakangan ini. Pada tanggal 10 Februari 2016 PT Holcim Indonesia Tbk memutuskan untuk mengambil alih 99,99% saham PT Lafarge Cement Indonesia, hal ini sesuai dengan pernyataan yang tercantum pada laporan keuangan PT Holcim Indonesia Tbk. Di dalam laporan keuangan PT Holcim Indonesia Tbk dinyatakan bahwa tujuan untuk menguasai pasar di Pulau Sumatera serta dapat mengatasi kekurangan pasokan di Sumatera Utara. Di samping itu diharapkan terjadi peningkatan kualitas pelayanan dan peningkatan pendapatan perusahaan Terdapat beberapa perusahaan, antara lain PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Alam Sutera Realty. PT Holcim Indonesia Tbk Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Penilaian kinerja sebuah perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menilai ukuran keberhasilan perusahaan tersebut dalam suatu periode berdasarkan hasil analisis keuangan juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Perusahaan ini pertamakali berdiri di Swiss pada tahun 1912 Holcim telah menjadi perusahaan global yang tersebar di 5 benua dan lebih dari 70 Negara.

Analisis laporan keuangan adalah cara untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja PT Holcim Indonesia Tbk. Berdasarkan rasio likuiditas sebagai secara keseluruhan. Pada 2017 mengumumkan laporan keuangan hasil kinerja tahun 2016 Perusahaan semen ini mencatatkan peningkatan penjualan sebesar 2.37% jika dibandingkan periode tahun sebelumnya, sebagai hasil dari integrasi dengan PT Lafarge Cement Indonesia pada awal tahun 2016 lalu. Persaingan pasar yang semakin ketat ditambah lesunya permintaan, telah memberikan tekanan pada harga jual yang berdampak pada penurunan laba kotor sebesar -9.77% atau Rp 1,9 miliar. Secara umum, pasar tidak mengalami pertumbuhan yang berarti atau jauh dari 5% yang diproyeksikan. Perlambatan realisasi proyek-proyek infrastruktur, sentimen negatif sektor swasta dan belum terlihatnya dampak positif dari hasil Tax Amnesty yang akan membantu akselerasi pembangunan, menjadi faktor faktor kendala investasi. Hal ini tercermin pada pertumbuhan kredit yang tergolong rendah, baik kredit konsumen maupun investasi.

Holcim sendiri mencatatkan peningkatan volume penjualan yang lebih baik dibandingkan tahun 2015 yaitu 10.53% untuk semen memiliki penjualan yang sangat baik di bagian Utara Sumatera dan kontribusi unit bisnis beton yang juga mengalami peningkatan penjualan masing masing 1.54% dan 17%. Perusahaan melakukan beberapa inisiatif untuk mencapai efisiensi dan menekan biaya dari sisi produksi, distribusi dan keuangan, serta meningkatkan penggunaan bahan bakar alternatif untuk mengatasi kenaikan biaya per ton semen

yang diproduksi. Holcim meluncurkan serangkaian produk dan peningkatan layanan sepanjang tahun 2016.

Menurut Werner (2019:15) Analisis Laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi, sedangkan peranan dari analisis laporan keuangan adalah untuk pengambilan keputusan ekonomi dengan menggunakan informasi laporan keuangan dan informasi relevan yang penting.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Holcim Indonesia Tbk.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu bagaimana tingkat kinerja perusahaan melalui Analisis Laporan Keuangan pada PT Holcim Indonesia Tbk periode 2017 sampai 2019

1.3 Ruang lingkup permasalahan

Ruang lingkup permasalahan di laporan akhir ini adalah Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Holcim Indonesia Tbk Periode 2017 sampai 2019

1.4 Tujuan Penulisan dan manfaat penulisan

1.4.1 Tujuan penulisan

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Holcim Indonesia Tbk periode 2017 sampai 2019.

1.4.2 Manfaat penulisan

1. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan
2. Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.

3. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA DAN SUMBER DATA

1.5.1 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137):

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya yang berbentuk gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulann data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam melakukan pengumpulan data penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu PT Holcim Indonesia Tbk.

1.5.2 Sumber data

Sumber data menurut Sugiyono (2017:137) ada dua yaitu:

1. Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data primer dalam laporan ini diperoleh penulis berasal dari hasil BEI, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada bagian keuangan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil. Hal yang disampaikan antara lain mengenai gambaran umum perusahaan dan pengukuran kinerja perusahaan berupa laporan keuangan tahun 2017, sampai dengan 2019.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan mengumpulkan data dari literature-literature serta sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan ini terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang rumusan masalah Batasan masalah, Tujuan penulisan, metode pengumpulan data dan sumber data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang terkait yaitu: pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, metode analisis laporan keuangan, teknik analisis laporan keuangan, jenis laporan keuangan, dan pengertian laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan disajikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, antara lain sejarah singkat perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan lebih lanjut permasalahan yang ada, yaitu tentang analisis rasio keuangan, jenis-jenis analisis rasio keuangan, analisis rasio profitabilitas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio likuiditas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, serta memberikan saran-saran yang dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, serta berguna bagi peneliti lain untuk kedepannya.